

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk manajer, investor, kreditor, dan pemerintah. Pelaporan keuangan ini dilakukan dengan menyediakan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi, arus kas dan catatan laporan keuangan dan laporan keuangan ini digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Manajer keuangan harus membuat laporan keuangan secara profesional tanpa memanipulasi apapun sesuai standart yang berlaku. Untuk menambah kredibilitas, laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen. Sesuai dengan PSA No. 2 SA Seksi 110 (SPAP, 2001), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Auditor merupakan pihak ke tiga yang diharapkan dapat menjembatani perbedaan kepentingan antara agen (pihak manajemen) dan prinsipal (pemegang saham atau stakeholder). Perbedaan kepentingan yang dimaksud bahwa agen atau pihak manajemen sebenarnya memiliki tanggungjawab moral untuk memberikan keuntungan yang maksimal bagi prinsipal. Akan tetapi, agen atau pihak manajemen juga berkepentingan untuk

menyajikan laporan keuangan sebagai gambaran prestasi kinerja mereka dimana tujuan akhirnya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Oleh karena itu, diduga bahwa laporan tersebut berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi sedangkan pihak ketiga yaitu prinsipal membutuhkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, memberikan informasi sesuai dengan fakta, dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak manajemen yang berperan sebagai pengelola perusahaan memiliki pengetahuan akan informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih banyak dibandingkan prinsipal atau pemegang saham. Oleh karena itu, agen berkewajiban untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi perusahaan saat ini kepada prinsipal. Informasi yang diberikan kepada prinsipal dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi pengungkapan informasi yang diberikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi asimetri (*asymmetric information*). Informasi asimetri terjadi karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi dibanding pihak lain (prinsipal dan *stakeholder*). Untuk mengatasi masalah informasi asimetri tersebut, dibutuhkan peran auditor eksternal sebagai penengah dan pihak yang independen dalam memberikan penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan public. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, (Standar Profesional Akuntan Publik/ SPAP 2001), sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Winarna (2005) menyatakan bahwa independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) *Independence in fact* dan (2) *independence in appearance*.

*Independence in fact* menuntut auditor memberikan opini dalam laporan audit yang tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor menghindari situasi yang dapat menimbulkan penilaian bahwa auditor tidak dapat mempertahankan pola pikir yang adil.

Pada satu sisi muncul berbagai keraguan mengenai independensi tersebut yaitu, apakah hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien kemungkinan menciptakan suatu ancaman terhadap hubungan yang terjalin diantara mereka sehingga dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan tinggi yang dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Disinilah pentingnya dilakukan pergantian auditor. Dengan adanya pergantian auditor, perikatan yang terjadi antara klien dan auditor pun tidak

terjalin dengan begitu lama sehingga tidak menimbulkan hubungan istimewa antara klien dan auditor. Pada akhirnya dengan adanya *auditor switching*, independensi yang dimiliki auditor tetap terjaga. Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big 5* (Diaz, 2009). KAP Arthur Anderson terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai Negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib (Suparlan dan Andayani, 2010). Sampai saat ini banyak badan regulator dari berbagai Negara yang telah menerapkan adanya pergantian KAP secara wajib tersebut.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan ini membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun

buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1).

Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari auditor. Menurut Febrianto (2009), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib).

Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan

sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Isu-isu mengenai pergantian KAP telah banyak diteliti oleh para peneliti, akademisi, dan praktisi di negara-negara maju. Fenomena pergantian auditor mulai diteliti di Amerika Serikat tahun 1970-an (Ismail *et al*, 2008). AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) menyepakati bahwa fenomena pergantian auditor merupakan masalah utama yang dihadapi oleh *Certified Public Accounting* (Ismail *et al*, 2008).

Penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti karena hasil empiris penelitian terdahulu berbeda beda dalam kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor, misalnya : Penelitian Nikmah (2014) yang melakukan penelitian menggunakan variable, ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan proporsi dewan komisaris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variable *financial distress* dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor.

Penelitian Chadegani, *et al*. (2011) yang meneliti faktor-faktor determinan dari *auditor switching* diantara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran (TSE). Penelitian ini menyatakan bahwa *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh *client factors* dan *auditor factors*. *Client factors* terdiri dari: pergantian manajemen, *financial distress* dan ukuran klien. Sedangkan *auditor factors* terdiri dari ukuran auditor, opini audit *qualified* dan perubahan *audit*

*fees*. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian hanya variabel ukuran auditor yang memiliki hubungan signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, opini audit, dan perubahan *fee* audit tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Bawono (2014) dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*. Faktornya diantaranya adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien,

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI, Selain itu juga memperbaharui tahun penelitian selama 5 tahun berturut - turut yaitu dari 2008-2012. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia untuk Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Perumusan masalah yang akan diteliti diantaranya :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP?
4. Apakah presentase perubahan ROA berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP?
6. Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.



3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh terjadinya financial distress terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh presentase perubahan ROA terhadap keputusan perusahaan melakukan pergantian KAP
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran klien terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pergantian auditor.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : TINJUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang identifikasi variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan definisi operasional variabel serta pengukurannya dan validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang identifikasi variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan definisi operasional variabel serta pengukurannya dan validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang analisa terhadap pengujian hipotesis maupun pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis dan pembahasan penelitian. Selain itu juga dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak pihak lain di kemudian hari.